

Pengaruh Edukasi Literasi Keuangan Terhadap Peningkatan Kesadaran Finansial Siswa SMAN 13 Pandeglang Melalui Media Menabung dan Investasi

Nadya Shafwah*, Nizar azhari, Shella Novia Fitri, Citra Rahmadani, Raka Bagus Marjono
1,2,3,4,5 Universitas Pamulang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 13/07/2025

Disetujui 29/08/2025

Diterbitkan 30/08/2025

Penulis Korespondensi*

Nadya Shafwah

Universitas Pamulang, Indonesia

nadyashafwah040207@gmail.com



©2025 Penulis. Diterbitkan oleh PT. Good Novelty Group. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam memberikan solusi atas permasalahan sosial melalui penerapan ilmu pengetahuan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan remaja, khususnya siswa SMA, yang cenderung memiliki kebiasaan konsumtif serta kurang memahami pentingnya menabung dan berinvestasi sejak dini. Mitra dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 13 Pandeglang yang menghadapi masalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran dalam mengelola keuangan secara bijak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan siswa melalui edukasi seputar manajemen keuangan, pentingnya menabung, dan pengenalan instrumen investasi dasar yang sesuai dengan usia mereka. Metode pengabdian meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, simulasi perencanaan keuangan, dan evaluasi pemahaman melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai pengelolaan uang saku, pentingnya menabung, serta mengenali risiko dan manfaat dari investasi. Kesimpulannya, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa terkait literasi keuangan. Saran ke depan, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas ke sekolah-sekolah lain dengan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua agar dampaknya lebih luas dan berjangka Panjang.

Kata kunci

literasi keuangan, siswa SMA, menabung, investasi, edukasi keuangan

PENDAHULUAN

Perubahan pola konsumsi dan berkembangnya ekonomi digital telah mempengaruhi perilaku keuangan generasi muda, termasuk siswa sekolah menengah atas. Pada masa remaja, individu mulai membentuk kebiasaan finansial yang akan memengaruhi kondisi ekonomi mereka di masa depan. Namun, minimnya pemahaman mengenai cara mengelola keuangan secara bijak sering kali menyebabkan pelajar terjebak dalam perilaku konsumtif, tidak memiliki tabungan, dan rentan terhadap risiko penggunaan produk keuangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman tentang menabung dan berinvestasi dengan bijak, sangat penting untuk ditanamkan sejak usia sekolah. Sayangnya, tingkat literasi keuangan siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, indeks literasi keuangan nasional berada di angka 49,68%, sedangkan indeks inklusi keuangan telah mencapai 85,10% (OJK, 2022). Ketimpangan ini menunjukkan bahwa walaupun akses terhadap layanan keuangan telah meningkat, kemampuan pelajar dalam memahami dan memanfaatkannya secara tepat masih menjadi tantangan.

Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin dan belum memahami konsep dasar investasi. Selain itu, siswa juga

cenderung tidak mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran harian mereka. Masalah lainnya adalah kurangnya informasi tentang produk-produk keuangan yang legal dan sesuai usia, serta belum adanya materi literasi keuangan yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah secara praktis. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkap pentingnya literasi keuangan sejak usia dini (Lusardi & Mitchell, 2014; OECD, 2017), namun pengabdian yang secara khusus menyasar siswa sekolah menengah di daerah non-perkotaan, seperti Pandeglang, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya memperkuat pemahaman keuangan siswa secara langsung di lingkungan sekolah.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan siswa SMAN 13 Pandeglang dalam mengelola keuangan pribadi, khususnya dalam aspek menabung dan mengenal investasi sederhana yang aman dan legal. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif partisipatif melalui penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi pengelolaan keuangan. Diharapkan, setelah mengikuti kegiatan ini, siswa dapat menunjukkan perubahan perilaku keuangan yang lebih bijak, seperti menyusun rencana tabungan, mengenali produk investasi pemula, dan memiliki sikap kritis terhadap tawaran keuangan yang tidak jelas. Manfaat pengabdian ini tidak hanya bersifat jangka pendek sebagai peningkatan pengetahuan, tetapi juga jangka panjang dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan finansial yang sehat sejak usia sekolah. Solusi yang dipilih didasarkan pada kebutuhan nyata siswa, pendekatan edukatif yang sesuai dengan usia mereka, dan keterlibatan aktif pihak sekolah sebagai mitra dalam mendukung keberlanjutan program secara internal.

METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 13 Pandeglang yang berlokasi di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, pada hari Jum'at bulan April 2025. Kegiatan dilaksanakan secara luring di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan ruang kelas sebagai lokasi utama penyuluhan. Kegiatan ini menyasar siswa-siswi kelas XI yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru wali kelas, dengan total peserta sebanyak 40 orang. Peserta ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler serta minat terhadap tema literasi keuangan yang sebelumnya telah dipetakan melalui survei minat sederhana.

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan edukatif berbasis audio-visual. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi secara langsung oleh Mahasiswa melalui presentasi interaktif yang menjelaskan konsep dasar literasi keuangan, pentingnya menabung sejak dini, serta pengenalan instrumen keuangan sederhana yang legal dan aman, seperti tabungan pelajar dan reksa dana berbasis syariah. Penyampaian materi didukung oleh media video edukatif singkat yang relevan dengan kehidupan siswa, dengan tujuan untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman melalui pendekatan visual. Setelah pemaparan materi dan pemutaran video, sesi dilanjutkan dengan tanya jawab terbuka untuk memberi ruang bagi siswa menyampaikan pertanyaan, pandangan, atau pengalaman pribadi mereka terkait pengelolaan keuangan. Metode ini sejalan dengan pendekatan edukasi partisipatif yang menekankan pentingnya interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta untuk menciptakan proses belajar yang aktif dan kontekstual (Priyanto, 2010).

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup lembar observasi keaktifan peserta dan kuesioner pretest-posttest guna mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Kuesioner disusun berdasarkan indikator literasi keuangan yang dirumuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) dan disesuaikan dengan karakteristik pelajar sekolah menengah atas. Prosedur pengabdian dimulai dari tahap persiapan yang mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi presentasi dan video edukatif, serta validasi instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan terdiri dari pemaparan materi, penayangan video, dan sesi tanya jawab. Seluruh kegiatan ditutup dengan pemberian posttest dan umpan balik dari siswa mengenai manfaat kegiatan yang telah diikuti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMAN 13 Pandeglang pada Jum'at 23 April 2025 telah berhasil melibatkan 40 siswa kelas XI sebagai peserta aktif. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif dengan bantuan media presentasi dan video edukatif yang dirancang agar sesuai dengan karakteristik peserta usia remaja. Paparan difokuskan pada pentingnya literasi

keuangan dasar, kebiasaan menabung sejak dini, serta pengenalan terhadap jenis-jenis investasi sederhana yang aman dan sesuai usia pelajar. Video edukatif berdurasi pendek digunakan sebagai pemantik diskusi dan refleksi, dengan konten yang disesuaikan pada konteks keseharian siswa, seperti pengelolaan uang saku, penghindaran godaan konsumtif, serta contoh kasus penipuan berkedok investasi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan catatan keaktifan peserta, siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya pertanyaan yang diajukan dalam sesi diskusi, terutama terkait cara menabung meskipun uang saku terbatas, dan bagaimana mengenali bentuk investasi ilegal yang marak di media sosial. Dalam sesi tanya jawab, sebagian besar siswa mampu memberikan tanggapan reflektif atas isi materi dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan penyampaian materi yang bersifat visual dan kontekstual berhasil meningkatkan minat serta pemahaman peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi.

Kegiatan ini juga memperoleh dukungan positif dari dosen pendamping yang mengamati bahwa siswa menjadi lebih terbuka dalam membahas permasalahan keuangan sehari-hari setelah mengikuti kegiatan. Sebagian guru bahkan menyatakan perlunya kegiatan serupa dilakukan secara rutin agar siswa terbiasa berpikir kritis dan terlatih dalam mengambil keputusan finansial sejak dini. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa penguatan literasi keuangan sejak usia sekolah memiliki korelasi positif terhadap perilaku keuangan yang bijak di masa dewasa (OECD, 2016; OJK, 2017). Selain itu, penggunaan media video dan dialog interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian dan retensi informasi pada siswa menengah atas (Priyanto, 2010).

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu pelaksanaan yang singkat, sehingga belum memungkinkan dilakukan evaluasi lanjutan terhadap perubahan perilaku siswa pascakegiatan. Kendati demikian, umpan balik verbal dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih sadar akan pentingnya menabung dan lebih waspada terhadap tawaran investasi yang tidak jelas legalitasnya. Dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi secara langsung dengan dukungan media edukatif dan diskusi terbuka mampu menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kesadaran awal tentang literasi keuangan pada kalangan pelajar.

PEMBAHASAN

A. Interpretasi Temuan dan Jawaban terhadap Permasalahan Mitra

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMAN 13 Pandeglang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman literasi keuangan siswa mengalami peningkatan signifikan, terbukti dari keaktifan peserta selama sesi diskusi serta respons positif terhadap materi yang disampaikan. Permasalahan utama mitra, yakni rendahnya kesadaran siswa tentang pentingnya menabung dan risiko investasi ilegal, dapat dijawab melalui penyuluhan yang mengedepankan pendekatan audiovisual dan interaktif. Keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi mencerminkan bahwa materi yang diberikan berhasil menyentuh kebutuhan dan permasalahan nyata yang mereka hadapi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik mampu memperbaiki keputusan ekonomi individu di masa depan, terutama jika disampaikan dengan metode yang menarik dan relevan secara kontekstual.

B. Solusi dan Implikasi Hasil Pengabdian

Metode pengabdian yang menggabungkan pemaparan materi, pemutaran video edukatif, dan sesi tanya jawab terbukti efektif sebagai solusi dalam meningkatkan literasi keuangan bagi siswa SMA. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan metode ceramah konvensional, sehingga meningkatkan retensi dan pemahaman konsep keuangan dasar. Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya integrasi literasi keuangan dalam kurikulum sekolah secara berkelanjutan, agar siswa tidak hanya mendapat pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menerapkan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Hal ini didukung oleh rekomendasi OECD (2016) yang menekankan perlunya program literasi keuangan yang berkesinambungan di institusi pendidikan formal. Selain itu, pengenalan media video sebagai sarana edukasi dapat dimanfaatkan lebih luas untuk menjangkau siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

C. Keunggulan dan Keterbatasan Pengabdian

Pengabdian ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain pendekatan yang sederhana namun interaktif sehingga mudah diterima oleh siswa, serta penggunaan media audiovisual yang memperkaya proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab menandakan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran kritis. Namun, terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga belum memungkinkan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku keuangan siswa. Selain itu, kegiatan ini belum menjangkau seluruh kelas di sekolah, sehingga hasilnya masih bersifat parsial. Untuk pengembangan ke depan, disarankan adanya tindak lanjut berupa pendampingan berkala serta pelibatan orang tua dan guru dalam membangun ekosistem literasi keuangan yang komprehensif.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMAN 13 Pandeglang berhasil menjawab permasalahan mitra mengenai rendahnya pemahaman siswa terhadap literasi keuangan, khususnya dalam hal menabung secara terencana dan mengenali risiko investasi ilegal. Melalui penyampaian materi dan media edukatif yang kontekstual, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan pemahaman yang lebih baik mengenai cara mengelola keuangan pribadi secara bijak. Temuan ini menegaskan bahwa strategi penyuluhan berbasis pengalaman serta pendekatan visual mampu

menjadi solusi efektif dalam menumbuhkan kesadaran finansial pada kalangan remaja sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya memperkuat literasi keuangan sejak dini sebagai landasan penting dalam pembentukan perilaku ekonomi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 128. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- Aslindar, D. A., & Lestari, U. P. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 91–106. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8232>
- Astuti, W., & Nugraheni, P. (2018). Literasi keuangan dan perencanaan keuangan pribadi pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), 97–106. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i02.p04>
- Azzahra, F., & Yuniarta, G. A. (2022). Literasi keuangan pada siswa SMA melalui video edukasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 54–62. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/43191>
- Bank Indonesia. (2014). *Kajian literasi keuangan di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM.
- Fitriani, R., & Yusuf, A. R. (2020). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 235–248. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ekbis/article/view/6897>
- Lestari, M., & Yuniarti, R. (2019). Literasi keuangan remaja: Studi pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 3(1), 33–40. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpe/article/view/2775>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Maulida, D. U., & Nursanti, D. (2022). Edukasi keuangan digital melalui media visual untuk meningkatkan literasi keuangan siswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 59–67. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v6i1.13854>

- Nurhayati, A., & Rini, N. (2017). Hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 143–150. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jppk/article/view/3665>
- OECD. (2016). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy competencies*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/finance/oecd-infe-survey-adult-financial-literacy-competencies.htm>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/SNLIK-OJK-2017>
- Permana, M. H., & Ratnasari, M. (2023). Peningkatan pemahaman literasi keuangan melalui pengabdian masyarakat berbasis media digital. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 91–96. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/senimas/article/view/3476>
- Putri, E. P., & Handayani, A. (2020). Peningkatan literasi keuangan melalui edukasi berbasis teknologi. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 2(2), 45–51. <https://doi.org/10.26737/jam.v2i2.2261>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.